

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2018-2022)



MANUSKRI

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh:

LARASATI FITRIANA

NIM.E2B019363

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

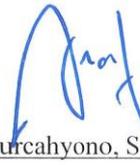
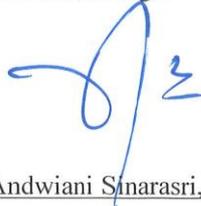
Nama Mahasiswa : Larasati Fitriana
Nomor Induk Mahasiswa : E2B019363
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap
Kecurangan Laporan Keuangan Pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
BEI tahun 2018-2022.

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 10 November 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



(Dr. Andwiani Sinarasri, SE., M.Si)

(Nurcahyono, SE., M.S.A., CSRS)

NIDN:0603017402

NIDN: 0615099401

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si

NIDN: 0622056603

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Larasati Fitriana
Nomor Induk Mahasiswa : E2B019363
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap
Kecurangan Laporan Keuangan Pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
BEI tahun 2018-2022.

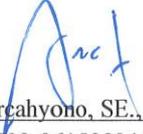
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 15
Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing 1


Dr. Andwiani Sinarasri, SE., M.Si
NIDN. 0603017402

2. Pembimbing 2


Nurcahyono, SE., M.S.A., CSRS
NIDN. 0615099401

3. Penguji 1


Dr. Dyah Nirmala Arum Janie, SE., M.Si., Ak
NIDN. 0619037602

4. Penguji 2


Alwiyah, SE., M.Si
NIDN. 0607058102

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Larasati Fitriana

Program S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: larasatift21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kecurangan laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal dan Komisaris Independen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan unit analisis sebanyak 145 laporan keuangan dengan 29 perusahaan sebagai observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Target Keuangan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, karena semakin tinggi Target Keuangan maka semakin tinggi pula manajemen melakukan tindakan Kecurangan Laporan Keuangan. Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, karena keadaan keuangan yang buruk tidak menjadi tekanan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dan hal itu akan menimbulkan berbagai kondisi buruk di masa mendatang. Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan karena perusahaan mampu menggunakan hutangnya dengan baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dan dapat membayar hutangnya sesuai dengan perjanjian. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan karena komisaris Independen dipekerjakan hanya sebagai syarat perusahaan agar tata kelolanya terlihat baik.

Kata Kunci: Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Komisaris independen

ABSTRACT

This research aims to empirically prove the factors that influence financial statement fraud. The variables used in this research are Financial Targets, Financial Stability, External Pressure and Independent Commissioners. The population of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling technique in this research used purposive sampling with a unit of analysis of 145 financial reports with 29 companies as observations. The results of the research show that Financial Targets have a positive effect on Financial Report Fraud, because the higher the Financial Target, the higher the management will commit acts of Financial Report Fraud. Financial stability has no effect on financial statement fraud, because poor financial conditions do not create pressure for management to commit financial statement fraud and this will lead to various

bad conditions in the future. External pressure has no effect on financial statement fraud because the company is able to use its debt well in utilizing the assets it owns and can pay its debt in accordance with the agreement. Independent Commissioners have no influence on fraudulent Financial Reports because Independent Commissioners are hired only as a condition of the company so that its governance looks good.

Keywords: *Financial Targets, Financial Stability, External Pressure, Independent Commissioner*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan menjadi pihak yang wajib mengeluarkan informasi keuangan sebagai bentuk tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan yang telah dipakai satu periode. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus *reliable*, dapat dibandingkan, dan relevan (Wulandari & Trisnawati, 2022). Suatu perusahaan yang memiliki kinerja baik tentunya akan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja buruk tentunya akan menghasilkan laporan keuangan yang buruk. Pada saat mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan berkeinginan untuk memberikan gambaran kondisi keuangannya dalam keadaan terbaik. Maka tidak jarang perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan dengan menyampaikan informasi yang relevan supaya kinerja dan keadaan perusahaan terlihat baik-baik saja.

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi bersifat material dalam pembuatan laporan keuangan (Sintabela & Badjuri, 2023). Menurut Survei *Fraud* Indonesia (2019) menjelaskan bahwa kasus kecurangan laporan keuangan merupakan kasus dengan kejadian paling banyak yaitu sebesar 67,4% dan industri yang paling banyak dirugikan adalah industri perbankan dan keuangan dengan nilai sebesar 41,4%. Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yaitu kasus bank tabungan Negara yang melakukan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018. Selain itu juga terbukti memberikan pinjaman sejumlah 100 miliar dan tambahan pinjaman 200 miliar kepada PT Batam Island Marina (Safitri, 2020).

Target keuangan merupakan tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan harapan target tersebut dapat dicapai sehingga mendapatkan bonus untuk sumber dana baru bagi perusahaan (Rahmawati & Nurmalia, 2019). Penelitian Susanto (2020), Nuryuliza & Triyanto (2019) dan Ratnasari & Rofi (2020) melaporkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian Vidella & Afiah (2020), Chomariza & Suhendi (2020) dan Siregar & Surianti (2022) melaporkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil atau sehat Putri & Nugroho (2021). Penelitian Vidella & Afiah (2020), Riskiani & Yanto (2020) dan Aprilia & Furqani (2021) melaporkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian Jamil & Yudowati (2019) Siregar

& Surianti (2022) dan Susanto (2020) melaporkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tekanan eksternal merupakan tekanan berlebih bagi manajemen untuk memnuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Yunus et al., 2019). Penelitian Jamil & Yudowati (2019) dan Yunus et al ((2019) melaporkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian Chomariza & Suhendi (2020), Siswanto (2020) Saadah et al.,(2022) melaporkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang bertindak secara independen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan Sari & Husadha (2020). Penelitian Tan et al.,(2022) dan Sari & Husadha (2020) melaporkan bahwa komisaris independen berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian Wahyudi et al.,(2022), Dewi (2019) dan Guritno et al.(2020) melaporkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan gap penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian, terdapat permasalahan kecurangan laporan keuangan yang belum terungkap sepenuhnya. Oleh karena peneliti mencoba untuk meneliti kembali terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekana eksternal dan komisaris independen. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan seputar faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan.

2. TUNJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal dan agen untuk melakukan beberapa kegiatan dalam perusahaan dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen (Guritno et al., 2020). Pada penelitian ini, konflik kepentingan muncul antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Dalam penerapannya pihak manajer mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pihak principal. Pada suatu perusahaan, pemegang saham menginginkan hasil pengembalian yang tinggi atas investasinya. Namun manajer perusahaan memiliki kepentingan sendiri untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atas kinerjanya.

2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan disengaja yang menyebabkan laporan keuangan menjadi salah dan menyesatkan secara substansial, yang dapat merugikan perusahaan dan investor (Mintara & Hapsari, 2021). Kecurangan tersebut dapat memberikan dampak yang buruk pada integritas, kualitas dan keandalan laporan keuangan yang telah diaudit.

2.1.3 Target Keuangan

Target keuangan merupakan keadaan dimana manajer memiliki tekanan yang lebih besar atas kinerja keuangan yang harus dicapai suatu perusahaan Febriyani & Gunawan (2022). Untuk mempertahankan kinerja yang baik, manajemen diharapkan secara konsisten memberikan gambaran yang akan membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan yang sudah ditetapkan.

2.1.4 Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan gambaran dimana keadaan keuangan perusahaan stabil atau baik (Ghandur et al., 2019). Kondisi inilah yang dijadikan manajemen untuk memperlihatkan perusahaan tersebut baik, kompetitif sehingga tercipta keamanan serta keyakinan terhadap performa manajemen dari pemegang saham.

2.1.5 Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan kebutuhan perusahaan untuk memperoleh tambahan hutang, sumber pembiayaan eksternal agar perusahaan dapat terus bersaing (Eksandy & Sari, 2022). Sumber tekanan eksternal salah satunya yaitu pembayaran hutang atau pemenuhan persyaratan hutang. Rasio leverage digunakan untuk mengukur tekanan eksternal.

2.1.6 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang bertugas memberikan perlindungan hak pemegang saham dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan (Sari & Husadha, 2020). Keanggotaan dewan komisaris merupakan komponen kunci tata kelola perusahaan yang baik, yang mengharuskan pelaku usaha untuk mengakui kewajibannya kepada pemangku kepentingan dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas.

2.2 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.2.1 Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan target keuangan dengan teori agensi adalah kebutuhan manajemen supaya mendapat pengembalian atas kinerjanya agar harapan prinsipal dapat terpenuhi. Target keuangan yang dibebankan oleh pemegang saham kepada manajemen akan mengakibatkan tekanan pada perusahaan. Nilai target keuangan yang semakin meningkat, membuktikan bahwa kinerja manajemen juga semakin baik. Sehingga dalam meningkatkan kinerja yang lebih tinggi memungkinkan pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

H1: target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.2.2 Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan stabilitas keuangan dengan teori agensi adalah perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil menimbulkan tekanan kepada manajemen yang akan berdampak dalam mengurungkan nilai investasi pada perusahaan yang akan mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dalam kondisi baik yang berarti perusahaan sudah mampu mengelola asetnya dengan baik.

H2: stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.2.3 Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

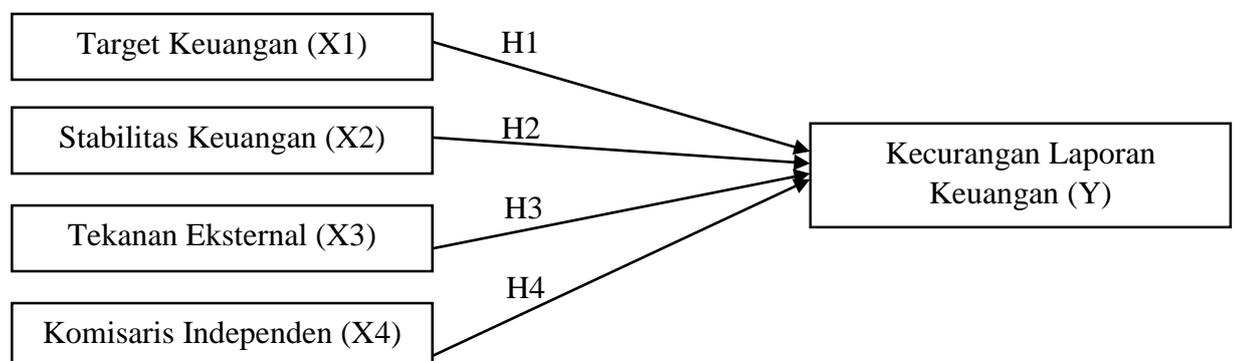
Hubungan tekanan eksternal dengan teori agensi adalah kebutuhan manajemen untuk mendapatkan tambahan dana dari luar perusahaan yang akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Dimana ketika perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar. Dapat dikatakan bahwa ketika tekanan eksternal suatu perusahaan meningkat maka resiko kecurangan laporan keuangan juga akan meningkat.

H3: tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.2.4 Komisaris Independen terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan komisaris independen dengan teori agensi adalah adanya perbedaan kepentingan yang menyebabkan pihak principal tidak dapat memonitoring tindakan agen secara menyeluruh dan menyebabkan asimetri informasi. Sebagai komisaris independen untuk menjalankan operasional bisnis, mereka bertindak secara independen untuk memonitoring kegiatan operasional perusahaan untuk kepentingan agen dan principal. Jumlah komisaris independen yang semakin banyak artinya pengawasan yang dilakukan akan semakin objektif, sehingga kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dapat diminimalisir.

H4: komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan perusahaan periode 2018-2022. Pada penelitian ini di dapatkan 29 perusahaan dengan penelitian selama 5 tahun sehingga total sampel yaitu 145 kali. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun pengambilan sampel penelitian ini yang dipilih dengan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah sampel
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022	46
2.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2018-2022	-
3.	Perusahaan dengan data tidak lengkap selama periode penelitian	(17)
4.	Jumlah perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel	29
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria (29 x 5 tahun periode penelitian)	145

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan penelitian kuantitatif. data sekunder pada penelitian berbentuk laporan keuangan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan perusahaan yang ada pada situs website resmi pada Bursa Efek Indonesia saat periode 2018-2022.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel independen. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Statistical Program for Social*

Science (SPSS). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk menguji interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

3.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memperhitungkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu uji goodness of fit test (uji F), uji signifikan parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL ANALISIS

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan	0,11	1,69	1,14	0,34
Target Keuangan	0,04	13,58	2,03	2,20
Stabilitas Keuangan	-0,11	0,44	0,09	0,97
Tekanan Eksternal	0,12	0,92	0,78	0,18
Komisaris Independen	0,25	1,00	0,56	0,12

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Kecurangan Laporan Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,14 dengan standar deviasi sebesar 0,34. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan kecurangan laporan keuangan memiliki sebaran data yang baik. Nilai maksimum kecurangan laporan keuangan sebesar 1,69 dan minimum sebesar 0,11, sehingga rata-rata kecurangan laporan keuangan perusahaan perbankan tergolong tinggi karena mendekati nilai maksimum.

Target keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,03 dengan standar deviasi sebesar 2,20. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang

menunjukkan target keuangan memiliki sebaran data heterogen (tidak dikelompokkan). Nilai maksimum target keuangan sebesar 13,58 dan minimum sebesar 0,04, sehingga rata-rata target keuangan perusahaan perbankan tergolong rendah karena mendekati nilai minimum.

Stabilitas keuangan memiliki nilai rata-rata 0,09 dengan standar deviasi sebesar 0,97. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan stabilitas keuangan memiliki sebaran data heterogen (tidak dikelompokkan). Nilai maksimum stabilitas keuangan sebesar 0,44 dan minimum sebesar -0,11, sehingga rata-rata stabilitas keuangan perusahaan perbankan tergolong rendah karena mendekati nilai minimum.

Tekanan eksternal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,78 dengan standar deviasi sebesar 0,18. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan tekanan eksternal memiliki sebaran data yang baik. Nilai maksimum tekanan eksternal sebesar 0,92 dan minimum sebesar 0,12, sehingga rata-rata tekanan eksternal perusahaan perbankan tergolong tinggi karena mendekati nilai maksimum.

Komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,56 dengan standar deviasi sebesar 0,12. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan komisaris independen memiliki sebaran data yang baik. Nilai maksimum komisaris independen sebesar 1,00 dan minimum sebesar 0,25 sehingga rata-rata komisaris independen perusahaan perbankan tergolong rendah karena mendekati nilai minimum.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	145
Test Statistic	0,048
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil dari perhitungan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Target Keuangan	0,580	1,723
Stabilitas Keuangan	0,981	1,019
Tekanan Eksternal	0,520	1,922
Komisaris Independen	0,813	1,230

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,594 ^a	0,353	0,330	0,02409	2,142

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai nilai Durbin-Watson 2,142 lebih besar dari batas atas dU 1,7709 dan kurang dari 4-dU = 2,2291 . Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Target Keuangan	0,161
Stabilitas Keuangan	0,096
Tekanan Eksternal	0,151
Komisaris Independen	0,324

Berdasarkan hasil uji *glejser* diatas menunjukkan keseluruhan dari variabel independen memiliki nilai yang signifikan lebih besar dibandingkan dengan 0,05 nilai signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji *Goodness of Fit Test*

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji F

F	Sig.	Kesimpulan
35,247	0,000 ^b	Memenuhi uji <i>Goodness of Fit test</i>

Hasil dari Uji *goodness of fit test* yaitu F_{hitung} sebesar 35,247 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,43 ($35,247 > 2,43$) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa uji penelitian sudah baik sehingga dapat melanjutkan pengujian berikutnya.

4.1.4 Uji Hipotesis

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Signifikansi	Kesimpulan
Konstan	1,129	30,665	0,000	
Target Keuangan	0,043	7,754	0,000	Hipotesis diterima
Stabilitas Keuangan	-0,018	-1,010	0,314	Hipotesis ditolak
Tekanan Eksternal	-0,043	-1,607	0,110	Hipotesis ditolak
Komisaris Independen	-0,016	-,368	0,713	Hipotesis ditolak

Hasil uji hipotesis yaitu variabel Target Keuangan memiliki nilai t_{hitung} 7,754 lebih besar dari t_{tabel} 1,97705 ($7,754 > 1,97705$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar 0,043 artinya target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan demikian H_1 diterima.

Variabel Stabilitas Keuangan memiliki nilai t_{hitung} -1,010 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97705 ($-1,010 < 1,97705$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,314 > 0,05$ dan nilai B sebesar -0,018 artinya stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan demikian H_2 ditolak.

Variabel Tekanan Eksternal memiliki nilai t_{hitung} -1,607 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97705 ($-1,607 < 1,97705$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,110 > 0,05$ dan nilai B sebesar -0,043 artinya tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan demikian H_3 ditolak.

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai t_{hitung} -0,368 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97705 ($-0,368 < 1,97705$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,713 > 0,05$ dan nilai B sebesar -0,016 artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan demikian H_4 ditolak.

Konstanta bernilai positif artinya dengan asumsi bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini bersifat konstan maka terdapat potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,594 ^a	0,353	0,330	0,02409

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,330 atau 33% yang berarti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini sedangkan sisanya 0,670 atau 67% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

5. PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas, target keuangan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien β sebesar 0,043. Dapat disimpulkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Target keuangan merupakan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan harapan target tersebut dapat dicapai sehingga mendapatkan bonus yang lebih besar atau untuk mendapatkan sumber dana baru bagi perusahaan (Susanto, 2020). Dalam teori agensi, menunjukkan bahwa nilai target keuangan yang terus meningkat menandakan semakin baik kinerja manajemen yang berarti seluruh kegiatan perusahaan telah efektif. Sehingga dalam meningkatkan kinerja yang lebih tinggi memungkinkan pihak manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

Target keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Dengan begitu investor akan senang menanamkan saham kepada perusahaan ini. Jika nilai target keuangan menunjukkan nilai tinggi, manajer mempunyai kemampuan untuk menstabilkan nilai target keuangan tahun tersebut. Tekanan inilah yang mendorong manajer melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian target keuangan yang semakin meningkat, maka kemampuan manajemen melakukan tindak kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryuliza & Triyanto (2019), Susanto (2020) serta penelitian Ratnasari & Solikhah (2019) yang melaporkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas, stabilitas keuangan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,314 dengan koefisien β sebesar -0,018. Dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil (Jamil & Yudowati, 2019). Pengujian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang melaporkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam teori agensi, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil menyebabkan tekanan kepada manajemen yang akan berdampak dalam mengurungkan nilai investasi pada perusahaan tersebut yang akan mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan, maka kecurangan yang dilakukan oleh manajemen juga akan menurun karena ketika stabilitas keuangan dalam kondisi baik berarti perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik.

Tekanan kestabilan keuangan yang terjadi akibat factor-faktor ekonomi yang menyebabkan asset atau laba perusahaan menurun, tidak akan menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Apabila manajer melakukan manipulasi laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi inilah yang akan merugikan perusahaan karena ketika menghadapi krisis ekonomi, maka semakin sulit memperoleh pendanaan dari sumber eksternal maupun internal. Dapat disimpulkan bahwa manjaer tidak serta merta akan melakukan kecurangan laporan keuangan ketika perusahaannya berada pada kondisi tidak stabil karena tindakan tersebut akan semakin memperburuk kondisi keuangan di masa mendatang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar & Surianti (2022), Susanto (2020) serta penelitian

Wulandari & Trisnawati (2022) melaporkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.3 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas, tekanan eksternal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,110 dengan koefisien β sebesar -0,043. Dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Tekanan eksternal merupakan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi syarat atau harapan pihak ketiga (Mintara & Hapsari, 2021). Penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang melaporkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam teori agensi, kebutuhan manajemen untuk mendapatkan tambahan dana dari luar perusahaan yang akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Jadi, semakin tinggi tekanan eksternal suatu perusahaan maka risiko kecurangan yang dilakukan oleh manajemen juga akan tinggi.

Salah satu sumber tekanan eksternal yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau memenuhi persyaratan hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan perbankan memiliki tingkat hutang yang tinggi, namun tidak mampu memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dianggap mampu melunasi hutang-hutangnya menggunakan modal atau dengan keuntungan yang didapatkan melalui kegiatan operasional perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa perusahaan mampu menggunakan hutangnya dengan baik dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki sehingga perusahaan dapat membayar kewajibannya sesuai dengan perjanjian dengan pihak ketiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saadah et al., (2022), Siswantoro (2020) serta penelitian Chomariza & Suhendi (2020).

5.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas, komisaris independen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,713 dengan koefisien β sebesar -0,016. Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi pengawasan guna mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai tata kelola perusahaan yang baik (Dewi, 2019). Pengujian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang melaporkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam teori agensi, hubungan agen dengan principal seringkali timbul kepentingan yang berbeda sehingga menyebabkan pihak prinsipal tidak dapat memonitoring tindakan agen secara menyeluruh, sehingga diperlukan unit monitoring yang dapat memantau tindakan yang dilakukan oleh agen. Jumlah komisaris independen yang semakin banyak maka pengawasan terhadap laporan keuangan juga akan semakin objektif, sehingga kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dapat diminimalisir.

Pada suatu perusahaan komisaris independen memiliki fungsi untuk mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh manajemen. Komisaris independen tidak selalu terlibat dalam kegiatan operasional sehingga mereka tidak berhubungan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani dan keadaan tersebut akan menyebabkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan sulit ditingkatkan yang berdampak pada terjadinya kecurangan. Selain itu, pembentukan komisaris independen yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebagai syarat perusahaan agar tata kelolanya terlihat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2019) dan Wahyudi et al (2022).

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Target Keuangan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, karena semakin tinggi Target Keuangan maka semakin tinggi pula manajemen melakukan tindakan Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, karena keadaan keuangan yang buruk tidak menjadi tekanan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dan hal itu akan menimbulkan berbagai kondisi buruk di masa mendatang.
3. Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan karena perusahaan mampu menggunakan hutangnya dengan baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dan dapat membayar hutangnya sesuai dengan perjanjian.
4. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan karena komisaris Independen dipekerjakan hanya sebagai syarat perusahaan agar tata kelolanya terlihat baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memodifikasi model penelitian dengan menambahkan variabel moderasi atau variabel intervening.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih jelas dan tepat.

REFERENCES

- ACFE (Association of Certified Fraud Examiners). (2019). *Survei Fraud Indonesia*. ACFE Indonesia Chapter.
- Aprilia, S. R. N. A., & Furqani, A. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.24929/jafis.v2i2.1661>

- Chomariza, N. A., & Suhendi, C. (2020). Analisis Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 217–241.
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 179–188.
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 179–190.
- Febriyani, S., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh New Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1217–1228.
- Ghandur, D. I., Sari, R. N., & Anggraini, L. (2019). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 26–40. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i1.239>
- Guritno, D. P., Probowulan, D., & Maharani, A. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel Corporate Governance. *Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 220–229.
- Jamil, M. C., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3167–3173.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3157–3166.
- Putri, Z. A. P., & Nugroho, A. H. D. (2021). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(10), 1872–1891. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i10.250>
- Rahmawati, A. S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Tangible Journal*, 4(2), 200–213.
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement:

The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 98–112.

Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Management and Business Review*, 17(1), 79–107. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v17i1.202>

Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 101–116. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jra/>

Saadah, L., Gita Wahyu Kristina, V., Hariadi, S., & Kadir Usry, A. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 210–219. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041>

Safitri, K. (2020). *DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btn-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan>

Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 46–56. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.108>

Sintabela, D., & Badjuri, A. (2023). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Triangle Melalui Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 378–399.

Siregar, E., & Surlanti, M. (2022). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 27–39. <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/jakp/article/view/771%0Ahttp://ojs.polmed.ac.id/index.php/jakp/article/download/771/371>

Siswanto. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (The Fffect of Pressure's Factors and Company Size Towards Fraudulent Financial Statements). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen (Jakman)*, 1(4), 287–300.

Susanto, H. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(7), 1071–1082.

- Tan, Angelina, N., & Anis, C. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–13.
- Vidella, A., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring dan Rationalization dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(01), 90–100.
- Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>
- Wulandari, A. N., & Trisnawati, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Fraud Hexagon (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 204–216.
- Yunus, M., Sianipar, O. L., Saragih, K. Y., & Amelia. (2019). Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure dalam Fraud Triangle. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 350–360. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.229>